

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bulan November 2020 banyak media yang memberitakan kesehatan Habib Rizieq yang tengah dirawat di rumah sakit Ummi Bogor, Jawa Barat. Pimpinan Front Pembela Islam (FPI) tersebut diketahui telah dirawat di rumah sakit Ummi Bogor sejak Rabu (25/11/2020). Habib Rizieq dikabarkan kelelahan setelah banyaknya kegiatan dan acara yang dihadapinya sepulang dari Arab Saudi. Kabar Habib Rizieq dirawat di rumah sakit kemudian dikonfirmasi oleh Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto.<sup>1</sup> Bima Arya Sugiarto meminta pemimpin Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Sihab untuk segera di tes swab oleh pihak Rumah sakit Ummi, Kota Bogor, Jawa Barat.<sup>2</sup> Setelah di test swab oleh pihak Rumah Sakit, kemudian Habib Rizieq menyampaikan surat kepada Bima Arya, ketua Satgas Covid-19 terkait hasil pemeriksaan swab test. Isi surat tersebut Habib Rizieq merasa keberatan hasil swab testnya dipublikasi.

Agustian Syach mengkonfirmasi bahwa selama menjalankan tugasnya satgas penanganan Covid-19 tidak pernah mempublikasi hasil

---

<sup>1</sup>Restu Wahyuning Asih, “Habieb Rizieq Dirawat di Rumah Sakit, Hasil Screening Awal Tak Tunjukkan Gejala Covid”, Tribunnews, diakses dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/11/27/habib-rizieq-dirawat-di-rumah-sakit-hasil-screening-awal-tak-tunjukkan-gejala-covid-19>, pada tanggal 22 April 20.00 WIB.

<sup>2</sup>Ramdhan Triyadi Bempah, “Rizieq Shihab Dirawat di RS Ummi Bogor, Bima Minta Dilakukan Swab Test”, Kompas, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/11/26/21324001/rizieq-shihab-dirawat-di-rs-ummi-bogor-bima-arya-minta-dilakukan-swab>, pada April 22 April 20.40 WIB.

data swab dan yang wajib melaporkan hasil test swab adalah pihak rumah sakit dan sampai saat ini belum ada respon apapun. Bima Arya menyalahkan sikap RS Ummi yang sempat tidak mengetahui adanya tim swab kepada Habib Rizieq. Padahal Bima sebelumnya sudah berkoordinasi dengan pihak Rumah Sakit Ummi Bogor agar pelaksanaan test swab pendampingan dengan Dinas Kesehatan berjalan dengan baik. Namun pada proses perjalanannya ternyata Habib Rizieq melakukan test swab diam-diam dengan tim MER-C tanpa diketahui pihak rumah sakit. Setelah didalami, ternyata pihak rumah sakit Ummi Bogor memberikan informasi bohong. Satgas Covid-19 Kota Bogor baru menerima laporan kondisi Habib Rizieq positif Covid-19 pada 16 Desember.<sup>3</sup>

Walikota Bogor Bima Arya dan Satgas Covid 19 Kota Bogor sepakat melakukan langkah hukum dengan melaporkan Habib Rizieq kepada kepolisian Bogor dengan tuduhan memalsukan hasil swab test. Sedangkan dari pihak Habib Rizieq membantah dengan tuduhan yang dilayangkan kepada dirinya itu tidak benar, akan tetapi pihak kepolisian

---

<sup>3</sup>Widi Henaldi, “Wali Kota Bogor Bima Arya Benarkan Habib Rizieq Shihab Sudah Pulang dari RS Ummi”, Tribunnews, diakses dari <https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2020/11/29/wali-kota-bogor-bima-arya-benarkan-habib-rizieq-shihab-kabur-dari-rs-ummi?page=4>, pada tanggal 26 April 16.00 WIB.

menetapkan Habib Rizieq sebagai tersangka pada tanggal 9 Desember 2020 atas pemalsuan hasil swab test di Rumah Sakit Ummi Bogor.<sup>4</sup>

Hingga bulan April 2021 berita mengenai perseteruan antara Bima Arya dan Habib Rizieq terus bermunculan diberbagai media cetak maupun online. Kasus ini masih menjadi teka-teki publik untuk mengetahui siapa yang benar dan siapa yang berbohong meskipun Habib Rizieq ditetapkan sebagai tersangka. Di era digital memudahkan siapa saja menciptakan serta menyebarkan informasi dan mempersulit mencari kebenaran atas suatu informasi.<sup>5</sup>

Banyak media online yang memberitakan Habib Rizieq dan Bima Arya pada kasus pemalsuan hasil test swab yaitu media kompas.com, tribunnews.com dan salah satunya yaitu media online Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id. Kedua media online tersebut sudah sejak bulan November 2020 sampai bulan April 2021 selalu update dalam perkembangan kasus Habib Rizieq dengan Wali Kota Bogor Bima Arya.

Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id mempunyai perspektif sendiri dalam menanggapi kasus Habib Rizieq dan Bima Arya. Frame dari kedua media tersebut berbeda-beda, ada yang cenderung memihak dan ada yang netral. Hal ini dapat dilihat dari judul berita antara

---

<sup>4</sup> Wahyu Adityo Prodjo, “*Kuasa Hukum: Penetapan Tersangka Rizieq Shihab Prematur*”, Kompas, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/04/18361431/kuasa-hukum-penetapan-tersangka-rizieq-shihab-prematur>, pada tanggal 27 April 10.00 WIB.

<sup>5</sup>Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 13-14.

Republika.co.id dengan Wartaekonomi.co.id yang mana Republika.co.id cenderung bersikap netral dengan menyuguhkan informasi pada khalayak, sedangkan Wartaekonomi.co.id cenderung menyerang dan memojokkan Habib Rizieq.

Media di Indonesia menggunakan *framing* dalam menyampaikan beritanya. Berita yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat di bulan November 2020 dan dijadikan berita oleh berbagai media yaitu, berita tentang persetujuan antara Habib Rizieq dan Wali Kota Bogor Bima Arya soal pemalsuan swab test. Salah satu media yang memberikan berita tersebut adalah Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id. Dua media online tersebut sudah berkembang cukup besar dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id memiliki minat baca tinggi mulai dari kalangan remaja sampai dewasa. Sehingga bukan tidak mungkin kedua media online ini dapat mempengaruhi daya pikir pembacanya terhadap berita yang ada. Dalam hal ini, Penulis berupaya menyoroti bagaimana kedua media tersebut mengemas berita pada kasus Habib Rizieq dan Walikota Bogor Bima Arya. Hal tersebut cukup menarik mengingat kedua media mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda atas kasus Habib Rizieq dan Wali Kota Bogor Bima Arya dalam kasus pemalsuan hasil test swab.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan hadirnya media online. Seiring pesatnya perkembangan

media online tanpa terkendali, jurnalistik online selalu menjadi sorotan, karena seringkali dianggap tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, kelengkapan dan imparialitas). Berita hanya untuk mengejar keinstanan, hal inilah yang kerap menjadi masalah. Di satu sisi, media online sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari media konvensional. Namun, di sisi lain kecepatan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik di antaranya akurasi berita.<sup>6</sup>

Berikut adalah berita Habib Rizieq dan Bima Arya terkait kasus pemalsuan hasil test swab di media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Wartaekonomi.co.id](http://Wartaekonomi.co.id) edisi November 2020 – April 2021:

Tabel 1.1 Berita Habib Rizieq dan Bima Arya terkait kasus pemalsuan test swab di media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) edisi November 2020 – April 2021.<sup>7</sup>

<b>Republika.co.id</b>	<b>Bulan Dan Tanggal Berita Dimuat</b>
Habib Rizieq Akan Segera jalani Swab Test Covid-19	27 November 2020
Munarman Ingatkan Bima Arya, Jangan Sok Berkuasa	29 November 2020
Beredar Surat HRS Positif Covid-19, Ini Kata Bima	2 Desember 2020
Polri Segera Periksa Habib Rizieq Sebagai Tersangka RS Ummi	11 Januari 2021
Bima Arya Baru Tau Habib Rizieq Positif Covid-19 Pada 16 Desember	18 Januari 2021
Menantu HRS Dan Mantan	8 Februari 2021

<sup>6</sup> Cristiani Judita, “Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews”, *Jurnal Pekommas*, Volume 16, Nomor 3 (Desember, 2013): 145-146.

<sup>7</sup>[Republika.co.id](http://Republika.co.id), “kumpulan berita Habib Rizieq dan Bima Arya terkait pemalsuan hasil test swab edisi November 2020- April 2021”, diakses dari <https://www.republika.co.id/>, pada tanggal 22 April 2021.10 WIB.

Ketum FPI Ditahan	
Habib Rizieq: Bima Arya Bohong Dan Khianati Ulama	26 Maret 2021
Bima Arya Sebut HRS Enggan Berikan Hasil Tes Usap	14 April 2021

Tabel 1.2 Berita Habib Rizieq dan Bima Arya terkait kasus pemalsuan test swab di media online Wartaekonomi.co.id edisi November 2020 – April 2021.<sup>8</sup>

<b>Wartaekonomi.co.id</b>	<b>Bulan Dan Tanggal Berita Dimuat</b>
Habib Rizieq Tolak Mentah-Mentah Permintaan Kepala Daerah Untuk...	29 November 2020
Ditunggu Polisi Mau Diperiksa, Eh Pentolan FPI Rizieq Shihab Mendadak Lemas	1 Desember 2020
Klaim polisi: Pentolan FPI Rizieq Shihab Menyerahkan Diri Karena Takut Ditangkap	12 Desember 2020
Pasrah... Kuasa Hukum Rizieq Shihab: Menang Kalah Bukan Urusan Kita	5 Januari 2021
Apes berjilid-jilid: Tersangka Di RS Ummi, Habib Rizieq Juga Kena Pasal Berlapis	11 Januari 2021
Pengumuman Penting... Pengumuman Penting, Sekarang Habib Rizieq Shihab...	17 Februari 2021
Lengkap! Ini 5 Fakta Siding Habib Rizieq, Bentrok Di Pengadilan Hingga Sopir Pengacara Bawa Pedang	27 Maret 2021
Awas Panas Dingin Bib, Siap-Siap! Bima Arya Ancaman Habib Rizieq	14 April 2021

<sup>8</sup>Wartaekonomi.co.id, “kumpulan berita Habib Rizieq dan Bima Arya terkait pemalsuan hasil test swab edisi November 2020-April 2021”, diakses dari <https://Wartaekonomi.co.id/page/about/redaksi>, pada tanggal 22 April 2021 23.20 WIB.

Berita bukan refleksi dari realitas. Berita hanyalah konstruksi dari realitas dalam pandangan positivis, berita dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Tetapi lewat pandangan konstruksionis, berita itu ibaratnya seperti sebuah drama. Berita tidak menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Misalnya, peristiwa Istiqosah warga NU di lapangan parkir senayan menjelang sidang paripurna DPR. Wartawan secara aktif membentuk realitas ini seperti layaknya sebuah drama mereka yang setuju dan mereka yang tidak setuju. Dengan pengarahannya dipertentangkan, lalu ditambah dengan berbagai analisis dari berbagai pakar politik. Tidak cukup dengan itu, seperti juga sebuah drama, tentu saja ada pihak yang didefinisikan sebagai musuh dan pecundang. Semua itu dibentuk layaknya sebuah drama yang dipertontonkan kepada khalayak.<sup>9</sup>

Pada kasus Habib Rizieq dan Wali Kota Bogor Bima Arya menjadi sorotan publik, dimana kedua tokoh tersebut adalah termasuk orang penting di Indonesia dan menjadi kasus yang seakan dijadikan drama oleh media-media dan membingungkan siapa sebenarnya yang salah dan siapa yang benar pada kasus pemalsuan swab test.

---

<sup>9</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 28.

Media mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat memahami sebuah peristiwa karena media menjadi salah satu rujukan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui serta mengambil sikap padasebuah peristiwa.Melalui prinsip agenda setting yaitu media dapat menentukan suatu peristiwa yang dianggap penting sehingga membuat persepsi khalayak juga menganggap penting suatu peristiwa tersebut.Selain itu, media juga dapat menawarkan secara terus menerus pemaknaan pada suatu realitas kepada khalayak, sehingga khalayak punya anggapan membenarkan serta menyetujui realitas yang diciptakan media tersebut.<sup>10</sup>

Latar belakang seorang wartawan pada media yang bersangkutan dapat menjadi pengaruh dalam setiap penyampaian berita pada sebuah media. Bagi masyarakat, biasanya pesan dari suatu berita akan dinilai apa adanya. Tapi bagi kalangan tertentu yang benar-benar memahami gerak pers akan menilai bahwa setiap pemberitaan menyimpan ideologi dan campur tangan dari seorang wartawan. Wartawan akan menyampaikan hasil pemikirannya dalam analisisnya padasebuah data yang diperoleh di lapangan. Masing-masing media menginformasikansesuai dengan sudut

---

<sup>10</sup> Zikri Fakhrol Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer edisi Pertama* (Depok: Prenamedia Group, 2017), 59-60.



pandangan atau pemikiran masing-masing wartawan yang mengikuti alur dari kegiatan narasumber tersebut.<sup>11</sup>

Membuktikan hal tersebut, kiranya penting dan menarik dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui frame yang dilakukan oleh media online Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id pada Habib Rizieq dan Bima Arya tentang kasus pemalsuan test swab di rumah sakit Ummi Bogor. Apakah memang menjadi media yang bertanggung jawab, atau justru menjadikan peristiwa tersebut sebagai ceruk pasar semata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perbedaan Judul Berita Pada Habib Rizieq dan Bima Arya terkait Kasus Pemalsuan Hasil Test Swab di Media online Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id edisi November 2020 – April 2021?
2. Bagaimana Framing Berita Habib Rizieq dan Bima Arya terkait Kasus Pemalsuan Hasil Test Swab di Media Online Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id edisi November 2020 April 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>11</sup> Citra Hidayati Nainggolan, “Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranomo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017),” (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2017): 5.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Perbedaan Judul Berita pada Habib Rizieq dan Bima Arya terkait Kasus Pemalsuan Hasil Test Swab di Media Online Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id edisi November 2020 – April 2021.
2. Untuk menganalisis Framing Berita tentang Habib Rizieq dan Bima Arya terkait Kasus Pemalsuan Hasil Test Swab di Media Online Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id edisi November 2020-April 2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian selain mempunyai tujuan penelitian juga di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk mengetahui secara rinci pada pembingkaiian berita mengenai Bima Arya dan Habib Rizieq dalam kasus pemalsuan hasil test swab yang di sampaikan oleh media Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id
- b. Penelitian ini diharapkan turut memberi andil pada pertumbuhan keilmuan komunikasi khususnya bagi penelitian analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

- c. Menambah khazanah keilmuan mengenai dunia jurnalistik yaitu bagaimana caramedia online membingkai pemberitaan sesuai dengan ideologinya masing-masing

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pencerahan bagi seluruh media dan tetap menjaga objektivitas dan tidak berpihak terhadap siapapun.
- b. Diharapkan bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau menambah keilmuan dan pengetahuan mengenai pembingkaiian pada berita yang dilakukam oleh media online.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara kritis dalam menilai sebuah pemberitaan supaya tidak mudah terbawa arus yang diinginkan media tersebut.

## **3. Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi masyarakat untuk lebih paham dalam sebuah kejadian yang di beritakan oleh media agar tidak mudah terkecoh oleh pembingkaiian berita pada media.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Analisis Framing**

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian kontruksionis.Paradigma ini

memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu digambarkan pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui frame yang dilakukan oleh media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Wartaekonomi.co.id](http://Wartaekonomi.co.id) pada kasus Habib Rizieq dan Bima Arya tentang kasus pemalsuan test swab di rumah sakit Ummi Bogor.

## **2. Berita**

Berita adalah cara untuk menyampaikan informasi tentang berbagai peristiwa nyata yang dapat menarik perhatian orang banyak. Peristiwa-peristiwa yang dikenalkan harus mencakup kenyataan dan informasi yang dapat dibuktikan ada di zaman sekarang ini, peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah asli dalam artian (akhir-akhir ini)

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, 43-44.

atau diteliti dengan sungguh-sungguh menarik perhatian orang banyak.<sup>13</sup>Ja'far H Assegaf juga mengungkapkan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca.Entah karna luar biasa, karna penting, atau akibatnya karena mencakup segi-segi human interest, seperti humor, emosi dan ketegangan.<sup>14</sup>

Berita yang sampai pada masyarakat tidak seutuhnya dari apa yang dihasilkan oleh seorang wartawan, namun melalui serangkaian proses atau yang disebut produksi berita. Hal tersebut melalui mekanisme seleksi oleh tim redaktur dan belum tentu berita tersebut dapat diterima dan diproduksi.Ada dua kecendrungan studi bagaimana proses produksi berita. *Pertama*, seleksi berita adalah proses seleksi ini dari wartawan di lapangan yang memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa di beritakan dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah. *Kedua*, pembentukan berita yang mana dalam perspektif ini peristiwa itu bukan diseleksi melainkan sebaliknya, dibentuk.Wartawanlah yang membentuk

---

<sup>13</sup> Kustadi Suhadang, *Pengantar Jurnalistik* (Bandung: Nuansa, 2004), 103-104.

<sup>14</sup> Andi Rannu, *Teknik Mencari dan Menulis Berita* (Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2009), 35-36

peristiwa mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini, berita tentang Habib Rizieq dan Bima Arya termasuk kategori berita yang penuh dengan emosi, kontroversial, serta menyangkut nama baik. Habib Rizieq dan Bima Arya adalah tokoh yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dalam kasus ini, diberitakan Bima Arya melaporkan Habib Rizieq karena melakukan pemalsuan hasil test swab. Penelitian ini ingin mengetahui frame yang dilakukan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Wartaekonomi.co.id](http://Wartaekonomi.co.id) dalam kasus Habib Rizieq dan Bima Arya.

### **3. Media Online**

Media online merupakan media yang menggunakan basis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media online adalah media yang menggunakan internet sebagai alat penghubungnya. Media yang termasuk kategori media online yaitu website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti instagram, twitter dan facebook), radio online, portal, tv online dan email.

Pengertian media online yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet. Secara khusus, media online terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Hal tersebut karena penyebaran informasi bukan diterima hanya satu

---

<sup>15</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*, 116-117.

orang saja tetapi bisa disebarluaskan secara publik maupun personal. Penyebaran informasi ke publik inilah media online masuk dalam konteks komunikasi massa.<sup>16</sup>Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id merupakan situs berita dari media online yang menyajikan berita terbaru dan mudah diakses masyarakat luas.

Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id adalah media online yang memberitakan suatu peristiwa di Indonesia. Secara cepat dalam menyebarkan berita kepada khalayak bukan hanya personal, karena media online gampang diakses oleh khalayak. Republika.co.id dan Wartaekonomi.co.id juga memberitakan kasus Habib Rizieq dan Bima Arya tentang kasus pemalsuan test swab dengan framing yang berbeda-beda pada kedua media tersebut.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu adalah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain. Dengan adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah karya orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Analisis Framing Pemberitaan Bima arya dan Habib Rizieq dalam Kasus Pemalsuan hasil

---

<sup>16</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 35.

test swab di Media Online Republika.co.id dan Wartaekonomi.id edisi November 2020- April 2021 sebagai berikut :

1. Skripsi Nanda Citra Aliffah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2018. Skripsi dengan judul “Kontruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur Dki Jakarta Periode 2017-2022”.Tujuan dari penelitian tersebut, untuk mendeskripsikan Kompas.com dan Republika.co.id dalam membingkai berita 100 hari kinerja Gubernur Jakarta periode 2017-2022. Persamaan yang di lakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti media online Republika.co.id. Yang membedakan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah metode analisis yang digunakan yaitu analisis framing Robert M. Entman serta objek penelitian yaitu kinerja Gubernur Jakarta 2017-2022.<sup>17</sup>
2. Skripsi Elvina Yolanda, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof.Dr.Moestopo (beragama) tahun 2016. Skripsi dengan judul "Analisis Framing Berita Pembunuhan Wayan Mirna Salihin Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Prarekontruksi. Tujuan penelitian tersebut, memperoleh gambaran surat kabar Harian Kompas dalam membingkai pemberitaan tentang

---

<sup>17</sup> Nanda Cita Aliffah, “Kontruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2020,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018): 12.



pra-rekonstruksi pembunuhan Wayan Mirna Salihin. Persamaan yang di lakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan M.kosicki. Perbedaan penelitian ini dan yang akan diteliti adalah terletak pada media yang diteliti yaitu pada media Kompas serta objek yang diteliti yaitu pembunuhan Wayan Mirna Salihin.<sup>18</sup>

3. Skripsi Fahmi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skripsi dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Paham Radikalisme Oleh BNPT. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan pembingkaiian yang dibuat oleh Rakyat Merdeka Online dan CNN Indonesia online terkait pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikalisme oleh BNPT. Persamaan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menganalisis media online dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Yang membedakan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada media yang di teliti yaitu Rakyat Merdeka online dan CNN Indonesia

---

<sup>18</sup> Elvina Yolanda, "Analisis Framing Berita Pembunuhan Wayan Mirna Salihin pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Prarekonstruksi," (Skripsi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, 2016): 9.

serta objek penelitian yaitu 19 pondok pesantren penyebar paham radikalisme oleh BNPT.<sup>19</sup>

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Framing Media**

Analisis Framing merupakan versi baru dari analisis wacana yang khusus untuk menganalisis teks media. Alex Sobur mengatakan bahwa penggagas framing pertama kali adalah Beterson pada tahun 1955. Awalnya frame diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengamati realitas. Pada tahun 1974, konsep ini dikembangkan oleh *Goffman* yang mengumpamakan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu membaca realitas.<sup>20</sup>

Analisis framing adalah cara di mana peristiwa diperkenalkan oleh media. Acara berita diakhiri dengan menggarisbawahi bagian tertentu atau menampilkan perspektif tertentu dan mengubah perspektif cerita dari kenyataan. Dengan cara ini media dapat mengasosiasikan dan menampilkan acara-acara sehingga pentingnya

---

<sup>19</sup>Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebab Paham Radikalisme oleh BNPT," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 7.

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 161-162.

acara tersebut lebih mudah diingat oleh orang banyak. Analisis framing hanya dapat digambarkan sebagai penyelidikan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) digariskan oleh media melalui interaksi pengembangan.<sup>21</sup>

## 2. Berita

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-memilih) dan menentukan peristiwa dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu serta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita.<sup>22</sup>

Informasi dapat menjadi suatu berita jika dilengkapi data. Data ini diambil dari segala kejadian atau peristiwa. Dalam penulisan berita, pencarian data sebagai bahan utama, tidak saja berasal dari liputan suatu peristiwa atau kejadian saja. Wawancara dengan seseorang, keterangan dari seseorang tokoh, atau hasil pembicaraan dengan orang lain dapat dijadikan data, ide, pendapat, atau kata-kata seseorang merupakan fakta bagi penulis.

---

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, 3.

<sup>22</sup> Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com", *Jurnal Jom Fisip*, Vol 3, Nomor 2 (Oktober, 2016), 5.

Berita dapat dikatakan layak jika memenuhi unsur-unsur berita.

Berikut adalah unsur-unsur berita:

**a. Cepat**

Cepat yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru. Tulisan jurnalistik menurut Al Hester adalah tulisan yang memberi informasi tidak diketahui sebelumnya.

**b. Nyata (faktual)**

Nyata yakni informasi tentang sebuah fakta bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik, terdiri atas kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian sebuah berita merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Jika sumber dapat dipercaya, itulah yang paling penting.

**c. Penting**

Penting artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya, peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga dan sebagainya.

#### **d. Menarik**

Menarik artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, yaitu aktual dan faktual, menyangkut kepentingan orang banyak, bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).<sup>23</sup>

### **3. Media Online**

Menurut Arshadi Siregar, media online dapat diartikan sebagai sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal berita, website, pers online dan lain sebagainya. Keberadaan media online inilah yang dapat mempermudah masyarakat menikmati suatu informasi ataupun berita serta hiburan melalui internet.<sup>24</sup> Ada beragam penyebutan terhadap media online, seperti istilah “new media” yang diperkenalkan tahun 1990-an oleh Chun dan Keenan, diartikan sebagai penyederhanaan terhadap bentuk media di luar media massa konvensional; radio, majalah dan koran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nuryadi, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 98-99.

<sup>24</sup> Husnul Khotimah, “Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Tasamu*, Vol. 16, Nomer 1 (Desember, 2018), 124.

<sup>25</sup> Dinul Fitrah Mubaroq, *Analisis Teks Media* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 31.

Semakin berkembangnya teknologi kini hadir media baru yakni media online sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam mengakses informasi atau berita dengan perangkat yang terhubung ke jaringan internet.<sup>26</sup> Mayoritas penduduk di negara Asia sudah akrab dengan teknologi tinggi, seperti Jepang dan Korea Selatan, mulai khawatir kalau media cetak akan ditinggalkan. Terlebih di Jepang yang selalu berkiblat pada fenomena yang terjadi di barat, walau sebetulnya tingkat sirkulasi media cetaknya sampai saat ini masih tinggi. Namun menurut editor senior Yomiuri Shimbun Akira Fujino, pemasukan iklan saat ini di Jepang turun 10-20%. Kondisi ini yang mengharuskan penerbitan surat kabar untuk beralih ke media online. Contohnya kompas.com yang awalnya dibuat hanya untuk selingan dan mengantisipasi maraknya media massa di Indonesia. Tapi, media massa online ini telah sukses, sama seperti versi cetaknya.

Seiring pesatnya perkembangan media online tanpa kendali, jurnalisme online selalu jadi sorotan karena sering kali dianggap tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, dan kelengkapan). Berita hanya mengejar ke instanan, inilah yang kerap terjadi masalah. Di sisi lain, media online sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari media konvensional, namun di sisi lain kecepatan ini

---

<sup>26</sup> Mochammad Sinung Restendi, "Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Dalam News Casting", *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 4, Nomer 2 (Oktober, 2016): 2.

mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnanisme diantaranya akurasi berita.<sup>27</sup>

Media online juga memiliki karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional yaitu:

- a. **Multimedia:** Dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- b. **Aktualitas:** Berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. **Cepat:** Begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- d. **Update:** Pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik atau ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagai mana sering muncul di media cetak.
- e. **Kapasitas luas:** Halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. **Luas:** Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Cristiany Judita, “Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online”, *JurnalPekomnas*, Vol 16, Nomer 3 (Desember, 2013): 146.

<sup>28</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*, 38.

#### **4. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki**

Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki ini adalah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki ini diperkenalkan lewat suatu tulisan di *jurnal political communication*. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Menurut Pan dan Kosicki framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan Di kontruksikan dan dinegosiasikan.<sup>29</sup> Menurut Pan dan M.Kosicki framing sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertunju pada pesan tersebut. Ada dua konsep yang saling berkaitan menurut Zhongdang Pan dan M. Kosicki adalah:

##### **a. Konsep Psikologi**

Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya.Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.Kemudian elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu atau peristiwa tersebut kemudian menjadi lebih penting dalam

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*, 289-290



mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

#### **b. Konsep Sosiologis**

Framing dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan, menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Secara umum konsep psikologi melihat frame sebagai persoalan internal pikiran seseorang, dan konsep sosiologis melihat frame dari sisi lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang.<sup>30</sup>

Dalam pendekatan ini, Zhongdang Pan dan M. Kosicki membagi perangkat framing ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan menyusun wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita. *Kedua*, struktur skrip. Struktur skrip disini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan

---

<sup>30</sup>Ibid, 290-291.

bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang kemudian membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, stuktur retoris. Struktur retoris disini menerangkan bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.<sup>31</sup>

Berikut ini adalah model analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki digambarkan dalam bentuk skema berikut ini:

Tabel 1.3 Model analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan dalam menyusun berita	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
<b>SKRIP</b> Cara wartawan menyusun fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan dalam menulis Fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar grafik
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

---

<sup>31</sup>Ibid., 291-294.

## **1. Sintaksis**

Makna ruang lingkup sintaksis secara umum adalah rencana kata-kata atau ekspresi dalam sebuah kalimat. Dalam wacana berita, struktur bahasa yang menyinggung pentingnya sintesis dan porsi berita, judul, lead, data dasar, sumber, dan penutup dalam sebuah teks berita yang disatukan secara umum. Area-area tersebut diatur dalam struktur yang tetap dan normal, sehingga membingkai pola yang memandu bagaimana realitas harus diatur. Adapun jenis tata bahasa yang paling terkenal adalah konstruksi terbalik yang dimulai dengan judul, lead, episode, latar, dan penutup. Sebaliknya, bagian atas diperlihatkan sebagai prioritas yang lebih tinggi dari pada bagian bawah. Komponen sintaksis memberikan wawasan berharga tentang bagaimana wartawan menggunakan kesempatan dan kemana arah berita. Berikutnya adalah struktur kalimat komponen:

### **a. Headline**

Headline atau judul merupakan aspek sintaksis dan pembicaraan berita dengan tingkat kemenonjolan yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca terikat untuk mengingat judul yang digunakan selain area berita. Judul sebenarnya memiliki kapasitas garis besar yang

solid.Headline juga digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkontruksikan suatu isu dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan.<sup>32</sup>

**b. Lead**

Lead atau teras berita merupakan perangkat sintaxis yang sering dipakai. Lead atau teras berita yang baik umumnya memberikan pemikiran dari berita, menunjukkan sudut pandang tertentu dari yang diberitakan.

**c. Latar**

Latar yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan wartawan.wartawan ketika menulis berita biasanya menyampaikan latar belakang pada peristiwa yang ditulis.

**d. Pengutipan sumber berita**

Penulisan pada berita, seringkali keberpihakan itu sangat terlihat. Maka dari itu pengutipan sumber mampu memberi cara untuk membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan namun bisa juga sebaliknya. Hal ini menjadi power bagi wartawan untuk kemudian meyakinkan pembaca terkait apa yang disampaikannya. Dalam kata lain,

---

<sup>32</sup>Ibid., 295-297.

sebenarnya bukan hanya pendapat wartawan, melainkan wartawan menggunakan cara untuk mengutip narasumber dibidangnya supaya hasil tulisannya terkesan objektif. Ada tiga hal yang kemudian di jadikan perhatian utama dalam pengutipan sumber perangkat framing:

*Pertama*, mengklaim validitas maupun kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat bahwa pendapat itu tidak omong kosong. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu pada pandangannya kepada seorang pejabat yang memiliki wewenang, *ketiga*, mencoba memperkecil ataupun memperbesar masalah. pihak yang minoritas dalam pengutipan sumbernya akan terkesan menyimpang, mengada-ngada, serta aneh.<sup>33</sup>

## 2. Struktur Skrip

Skrip yaitu salah satu cara untuk menekankan salah satu hal dari suatu pemberitaan yang kebanyakan seseorang tidak menyadarinya. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal, *pertama*, banyak laporan

---

<sup>33</sup>Ibid., 297-298.

berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai proses menyediakan informasi mengonfrontasikan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Kedua hal tersebut kemudian dibingkai melalui struktur lengkap berita yaitu 5W + 1H, Who, What, Why, Where, When, dan How. Hal ini jelas bahwa pada penandaan frame, 5W + 1H tidak harus disertakan. Hal ini terkait pada pentingnya salah satu pemikiran yang ingin di tonjolkan serta di sembunyikan oleh wartawan. Contohnya saja wartawan mengisahkan dari sisi korban dulu kemudian menghilangkan penyebab peristiwa maupun sudut-sudut lain sesuai keinginan wartawan.

### **3. Struktur Tematik**

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip halnya sebuah pengujian hipotesis mengenai peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen perangkat tematik ini yaitu:

### **a. Koherensi**

Koherensi yaitu pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Ada beberapa macam koherensi. Pertama, koherensi sebab akibat. Koherensi ini ditandai dengan penggunaan kata “*sebab*”, “*karena*”. Kedua, koherensi penjelas. Hubungan antar kalimat ini digunakan dalam memperjelas suatu kalimat utama. Seperti kata hubung “*lalu*”, “*atau*”, “*kemudian*”. Ketiga, koherensi pembeda. Ditandai dengan kata hubung “*dibandingkan*” atau “*sedangkan*”.

### **b. Detail**

Detail yaitu berhubungan pada kontrol informasi. Pada proses ini, wartawan sebelum memilih sumber yang akan dikutip kemudian juga akan menambah atau mengurangi dari apa yang menjadi bahan pembicaraan dari komunikator. Hal ini yang nantinya mempengaruhi khalayak lebih mengena. Disini wartawan tidak bisa dipungkiri bahwa sebelum menulis sebuah berita telah mempunyai tema sendiri. Tema dari wartawan itu sendiri yang kemudian dijadikan sebuah pijakan dalam

mengembangkan berita melalui unsur tematik yaitu koherensi.<sup>34</sup>

#### **4. Struktur Retoris**

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Ada beberapa elemen struktur retorik yaitu:

##### **a. Leksikon**

Struktur leksikon yaitu pemilihan kata dan pemakaian kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Contoh saja kata "*meninggal*" kemudian mempunyai kata lain *mati*. Pilihan kata yang dipilih bukan semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

---

<sup>34</sup>Ibid., 299-303.



## **b. Grafis**

Selain dalam pemilihan kata atau penekanan pesan lewat berita itu juga dapat menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain, Pemakaian huruf tebal, miring, garis bawah. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid., 304-305.